



# ATTA'DIB JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

p-ISSN: 2745-665X, e-ISSN: 2746-1572

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP PENINGKATAN MINAT BACA SISWA KELAS VII A DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS CINA**

**Andi Sri Bulan, Nurul Adni, Almaghfira Nurul Fiqri, Nurul  
Mutmainna**

[andisribulan982@gmail.com](mailto:andisribulan982@gmail.com)<sup>1</sup>. [nuruldni22@gmail.com](mailto:nuruldni22@gmail.com)<sup>2</sup>.  
[Almaghfiranurul12.com@gmail.com](mailto:Almaghfiranurul12.com@gmail.com)<sup>3</sup>.  
[nurulmutmainnaadli210@gmail.com](mailto:nurulmutmainnaadli210@gmail.com)<sup>4</sup>.

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone<sup>1</sup>

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone<sup>2</sup>

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone<sup>4</sup>

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of the inquiry learning model on students' reading interest. Reading interest referred to in this study, namely the level of achievement of students in understanding the material as measured through observations made by researchers. This type of research is classroom action research, where the researcher acts as a teacher and observer. This research design is one part of the cooperative learning model. This research was conducted in the odd semester of the 2021/2022 academic year, namely in November at MTs China. The population consists of 30 students and the research sample is 11 students of class VII A MTs China, the object of research is students' reading interest. Data collection techniques using tests, observations, and questionnaires. The data analysis technique used is descriptive data analysis. The results showed a significant increase in students' reading interest, it can be seen from the increase experienced by the three assessment indicators. Namely: the feeling of pleasure of students increased from 5 students to 11 students, interest increased from 4 students to 9 students, and finally the attention of students increased from 9 students to 11 students.

**Keywords:** *interest in learning, inquiry learning model*

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan ataupun memperoleh suatu proses belajar mengajar yang aktif serta dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan agar dapat berperan aktif dalam pembangunan bangsa dan Negara (Rosyid et al., 2019).

Dalam penerapan paradigma pendidikan baru, tujuan pembelajaran tidak hanya untuk mengubah perilaku siswa, tetapi membentuk karakter dan sikap mental professional seorang siswa (Susilo & Sarkowi, 2018). Fokus pembelajaran paradigma pendidikan baru adalah “mempelajari cara belajar” dan buku dijadikan sebagai substansi mata pelajaran. Strategi dan model pembelajaran yang dilakukan mengacu pada konsep konstruktivisme yang mendorong dan menghargai usaha belajar siswa dengan melalui proses inkuiri dan discovery learning (Putranta, 2018). Dalam artian siswa berperan sebagai stakeholder yang terlibat langsung dengan masalah, dan tertantang untuk belajar menyelesaikan berbagai masalah yang relevan dengan kehidupan mereka.

Setiap model pembelajaran memiliki dasar pemikiran yang berbeda dan memiliki tujuan yang berbeda. Akan tetapi setiap model pembelajaran memiliki banyak prosedur dan strategi spesifik yang sama, seperti halnya kebutuhan untuk memotivasi siswa, menetapkan ekspektasi, ataupun membicarakan mengenai berbagai hal. Jadi model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa dalam pencapaian tujuan belajar (Al-Tabany, 2017)

Minat baca adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh rasa ketekunan serta cenderung konsisten pada kegiatan

membaca tersebut dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan agar dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualisasi dan pembelajaran sepanjang hayat.. Membaca adalah suatu keterampilan yang dapat dikatakan sebagai bagian dari kegiatan yang kompleks, karena kegiatan membaca melibatkan beberapa unsur didalamnya ketika memahami sebuah bacaan yang dibaca.

Indonesia termasuk dari golongan negara berkembang dengan minat baca masyarakatnya yang masih cenderung rendah (Romadhon, 2020). Berdasarkan hasil riset International Asiciaton For Evaluation Of Educational Achievement (IAEEA) tahun 1996 mengeluarkan informasi bahwa kemampuan membaca peserta didik usia 9-14 tahun berada pada urutan ke 41 dari 49 negara yang telah disurvei. Selain itu berdasarkan hasil survey UNESCO presentase minat baca anak di Indonesia hanya sekitar 0,01 persen, yang berarti dari 10.000 anak generasi penerus bangsa hanya satu saja yang memiliki minat terhadap bacaan (Nurtika, 2021). Permasalahan tersebut hamper serupa yang dialami oleh siswa kelas VII A Mts Cina, yakni jumlah siswa yang sadar akan pentingnya bacaan masih sangat minim. Minat baca sangat penting dalam proses belajar mengajar dan tentu dengan minat baca yang tinggi akan menghasilkan peserta didik dan masyarakat yang unggul, serta sejalan dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan komunikasi.

Sebagaimana peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 000912 tahun 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, karakteristik pembelajaran Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan seorang siswa untuk dapat memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keimanan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan ataupun keimanannya serta

menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terdapat pada Al-Qur'an dan As-sunnah (Nomor, 2013). Pembelajaran Akidah Akhlak juga menekankan pada penerapan pembiasaan seorang siswa untuk berperilaku ataupun menghiasi hari-harinya dengan akhlak terpuji, dan menghindari dari segala perbuatan akhlak tercelah. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak seorang guru tidak hanya berperan dalam hal mentransfer ilmu saja, akan tetapi harus bisa mendidik peserta didik itu sendiri terutama dalam hal perbaikan akhlak ataupun perilaku sebagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Adapun tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak tingkat Madrasah Tsanawiyah antara lain Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, dan pengalaman peserta didik tentang akidah akhlak dan Mewujudkan rakyat Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa esensi dari tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah lebih kepada pembentukan dan pengembangan Akhlaktul Karimah seorang peserta didik.

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu model yang menekankan pengalaman-pengalaman belajar yang dapat mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep dan prinsip dalam suatu proses pembelajaran (Widani et al., 2019). Model pembelajaran inkuiri adalah cara penyajian pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi dengan ataupun tanpa bantuan guru (Sirait, 2017). Lebih jelasnya, model pembelajaran inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh atau mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Penerapan model pembelajaran inkuiri dilakukan dengan menggunakan pendekatan “inquiri”, merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar serta mengembangkan cara berfikir ilmiah siswa (Kristiani et al., 2019). Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Dan siswa disini betul-betul ditempatkan pada subjek belajar dalam artian pembelajaran terfokus pada siswa.

Dari hasil observasi minat baca peserta didik yang dilakukan di Mts Cina diperoleh bahwa minat baca peserta didik untuk memahami materi yang terdapat dalam buku pegangan umumnya masih rendah. Rendahnya minat baca yang dimiliki peserta didik tersebut dilihat dari tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk mengungkap apakah dengan model pembelajaran inkuiri ini dapat meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penerapan model pembelajaran inkuiri sangat membantu meningkatkan gairah belajar siswa serta meningkatkan minat baca siswa dalam hal mencari informasi ataupun materi tambahan dibuku paket yang telah disediakan. Hal tersebut terlihat dari semangat belajar yang ditunjukkan oleh siswa ketika hendak memulai pembelajaran, tanpa memberi arahan sebelumnya mereka sudah menyiapkan lebih awal buku yang mereka dapatkan dari perpustakaan. Selanjutnya ketika memulai pembelajaran mereka terlihat sangat antusias untuk saling bertukar pikiran bersama teman kelompoknya masing-masing dengan tetap berlandaskan pada buku paket yang telah tersedia. dengan adanya minat baca yang tinggi keaktifan siswa untuk mencari informasi ataupun materi tambahan dibuku pembelajaran dapat meningkat, serta dapat merangsang keinginan untuk dapat bersosialisasi dan bertukar pikiran bersama

siswa yang lain. Serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk dapat mengemukakan pendapat.

### **Metode**

Penelitian yang dilakukan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maknanya penelitian dilakukan dengan urutan atau prosedur tertentu yang bersifat tetap. Prosedur penelitian merupakan pedoman peneliti untuk melakukan penelitian dengan cara yang benar. Peneliti tidak dapat melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data dan menganalisisnya, akan tetapi harus mengikuti tahapan yang telah ditetapkan.

Tekhnik analisis data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan statistic deskriptif, yaitu digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau tidak melakukan generalisasi.

Tekhnik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan membagikan kuisioner kepada peserta didik dan pemberian post test dalam yang dilakukan pada pertemuan siklus terakhir penelitian. Hasil dari kuisioner dan post test tersebut kemudian dijadikan sebagai data pendukung dari hasil penelitian tindakan kelas tersebut. Selain itu dilakukan juga observasi pada pertemuan pertama yang bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian dilakukan pula interview (wawancara) terhadap guru dalam hal ini guru Akidah Akhlak yang bertujuan untuk memperoleh informasi tambahan terkait dengan keadaan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung sebelum diterapkannya model pembelajaran inkuiri.

Jumlah populasi adalah seluruh siswa kelas VII MTs Cina yakni berjumlah 30 orang siswa, dengan sampel penelitian adalah sampel

purposif, yaitu jumlah sampel yang diteliti adalah sebagian dari jumlah populasi. Hal ini sejalan dengan kebijakan sekolah yang memasuki era normal baru sehingga setiap kelas dilakukan pembagian menjadi 2 kelompok. Dengan demikian jumlah populasi yang diteliti sebanyak 30 siswa kelas VII MTs Cina, dan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 11 siswa kelas VII A MTs Cina. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 28 Oktober sampai 18 November.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yakni observasi, pengenalan metode inkuiri, dan penerapan metode inkuiri. Diperoleh hasil observasi bahwa minat baca siswa mengalami peningkatan. Hasil peningkatan minat baca siswa dinilai dari 3 indikator penelitian, yaitu : perasaan senang, ketertarikan, dan perhatian.

Penelitian yang dilakukan pada siklus pertama yaitu observasi, dalam artian peneliti mengamati proses belajar mengajar yang terjadi dalam kelas dengan menggunakan metode yang diterapkan oleh guru pendidik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dan diperoleh hasil rasa senang siswa terhadap bacaan 45%, ketertarikan siswa terhadap bacaan 36%, dan perhatian siswa terhadap bacaan 82%. Hal itu terlihat jelas ketika siswa hanya cenderung mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Serta rasa ingin mencari materi tambahan dibuku pelajaran sangat minim. Kemudian siswa hanya membuka dan membaca buku pelajaran ketika ada arahan dari guru pendidik.

Kemudian penelitian yang dilakukan pada siklus kedua sudah mulai mengalami peningkatan, pada siklus kedua ini peneliti mulai memperkenalkan metode inkuiri kepada siswa serta mulai menerapkan metode tersebut, dalam menerapkan metode inkuiri pada siklus kedua peneliti terlebih dahulu membagi siswa menjadi 4 kelompok serta memberikan materi kepada masing-masing kelompok

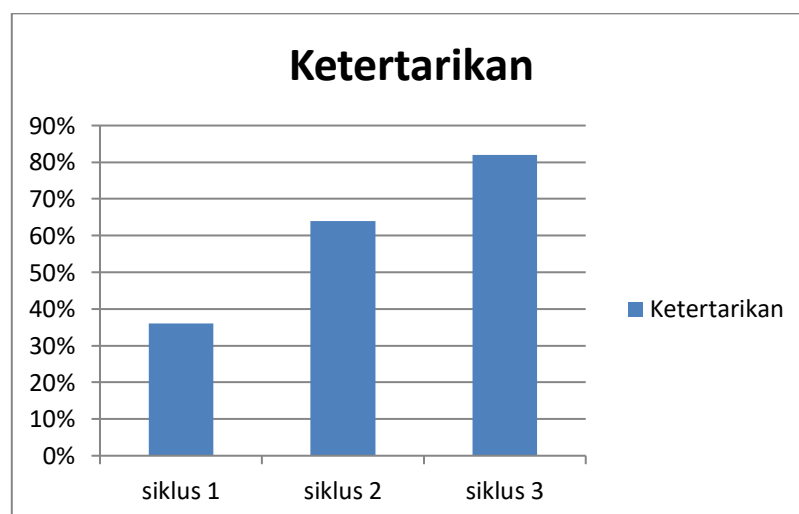
agar nantinya dapat dipelajari dirumah masing-masing. Pada siklus kedua ini minat baca siswa terhadap materi pembelajaran sudah mulai meningkat, hal ini sejalan dengan antusias para siswa ketika penerapan metode inkuiri mulai diterapkan. Dan terlihat juga peningkatan pada presentase indikator penilaian yang diperoleh hasil rasa senang siswa terhadap bacaan 82%, ketertarikan siswa terhadap bacaan 64%, dan perhatian siswa terhadap bacaan meningkat menjadi 82%.

Selanjutnya pada siklus terakhir peneliti menerapkan metode inkuiri dan melakukan penilaian kepada siswa dengan membagikan kuisisioner minat baca. Dan pada siklus terakhir ini terlihat peningkatan yang sangat signifikan dari siswa mulai dari rasa senang siswa terhadap bacaan meningkat menjadi 100%, ketertarikan siswa meningkat menjadi 82%, dan ketertarikan siswa terhadap bacaan meningkat menjadi 100%. Peningkatan tersebut dikarenakan pada saat proses belajar mengajar peneliti selaku guru tidak hanya terfokus pada materi dibuku pelajaran, akan tetapi peneliti mengaitkan materi tersebut dengan contoh kasus berupa fakta yang ada dikehidupan sehari-sehari. Hal tersebut mendorong siswa untuk saling berdiskusi bersama teman kelompoknya serta membangun kepercayaan diri siswa untuk berani mengeluarkan argument dihadapan teman-temannya. Peningkatan minat baca siswa juga didukung oleh hasil kuisisioner yang telah dibagikan.

Berikut adalah diagram yang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan minat baca siswa.



Terlihat dari diagram diatas menunjukkan peningkatan yang signifikan dari indikator rasa senang siswa, hal tersebut terbukti dari antusias siswa ketika model pembelajaran inkuiri mulai diterapkan. Faktor yang mendukung salah satunya adalah mereka dapat saling berdiskusi bersama teman-temannya terkait suatu permasalahan ataupun materi yang dibahas, dan mereka juga merasa senang karena berada pada situasi kelas yang berbeda dari sebelumnya.



Dari diagram diatas menunjukkan peningkatan dari indikator ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran inkuiri ini, hal tersebut terlihat dari minat baca siswa yang semakin meningkat untuk mencari materi tambahan dari buku pelajaran yang telah disediakan. Dan rasa penasaran siswa untuk dapat memecahkan contoh-contoh kasus yang diberikan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru.

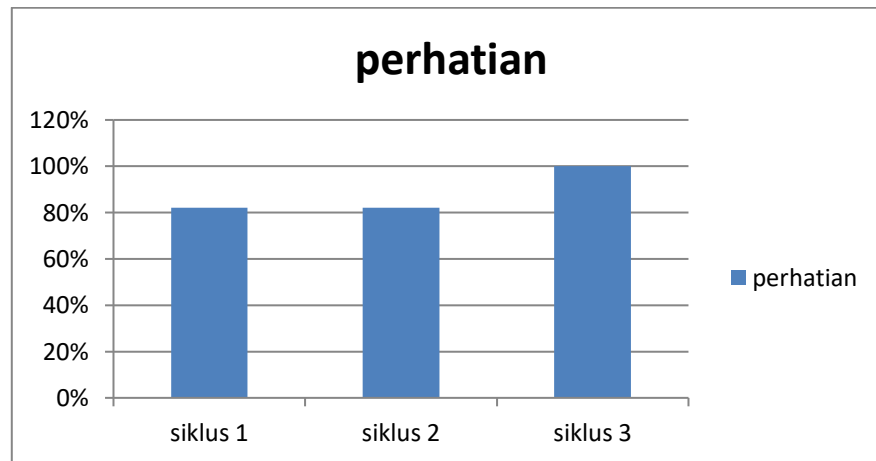


Diagram diatas menunjukkan perhatian siswa saat proses pembelajaran yang meningkat. Sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri dilakukan siswa sudah cenderung memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Namun ketika model pembelajaran inkuiri diterapkan justru perhatian siswa tambah meningkat, mulai dari perhatian terhadap materi yang disampaikan sampai dengan perhatian terhadap bacaan yang ada di buku.

Data yang ditampilkan dan dijabarkan diatas didukung dengan pemberian angket/kuisisioner minat baca kepada siswa pada saat proses evaluasi yang dilakukan pada siklus terakhir selain itu data pendukung yang tidak kalah pentingnya adalah pemberian tes yang dilakukan pada pertemuan terakhir, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana wawasan pengetahuan yang diperoleh siswa selama penerapan model pembelajaran inkuiri. Minat baca siswa yang meningkat berimplikasi pada hasil belajar siswa yang diketahui dari

pemberian post tes, dimana peningkatan minat baca siswa berbanding lurus dengan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran inkuiri memusatkan perhatian penuh kepada seluruh siswa, agar dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta siswa dapat menumbuhkan wawasan tambahan dengan membaca literature lain ataupun buku bacaan lain yang terkait dengan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang diberikan. Dengan pembiasaan penerapan model pembelajaran inkuiri kepada siswa terlebih lagi kepada siswa yang terkesan pasif pada saat proses pembelajaran dapat melatih keterampilan siswa dalam merumuskan permasalahan sampai kepada penyelesaian permasalahan yang diberikan.

Dalam hal penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang berkenaan dengan materi “taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas” peneliti memberikan wadah untuk siswa agar dapat memahami materi yang telah ditentukan tersebut melalui proses diskusi bersama masing-masing teman kelompoknya, dengan tetap berdasar pada buku paket yang telah dibagikan, tidak hanya itu peneliti juga memberikan sebuah contoh kasus yang berkaitan dengan penyimpangan akidah dan akhlak yang banyak terjadi dilingkungan masyarakat, setelah itu setiap kelompok saling berdiskusi untuk kemudian mendapatkan jawaban dari permasalahan kasus yang diangkat.

Setelah melakukan diskusi mengenai materi yang telah dibagikan kepada masing-masing kelompok serta beberapa penjelasan tambahan yang diberikan oleh peneliti yang bertindak selaku guru, kemudian dilakukanlah proses perolangan perkelompok. Dimana masing-masing kelompok mempersiapkan satu orang yang dianggap mampu memaparkan materi kepada anggota kelompok lain yang nantinya

akan dating berkunjung untuk mendapatkan materi baru yang belum didapatkan pada diskusi sebelumnya bersama teman kelompoknya. Kegiatan tersebut dilakukan secara perolingan yang terarah sampai semua siswa sudah dapat memahami betul keseluruhan materi yang diajarkan. Setelah itu peneliti yang bertindak sebagai guru juga memberikan kembali pertanyaan dengan mengangkat contoh kasus penyimpangan akidah dan akhlak agar semua siswa dapat berfikir secara rasional untuk mencari jawaban atas masalah tersebut, dan kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana mental ataupun keberanian peserta didik dapat mengemukakan jawaban didepan teman-temannya.

Penerapan model pembelajaran inkuiri pada siswa MTs Cina kelas VII A dalam pelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan memunculkan keaktifan peserta didik serta merangsang rasa sosialisasi antar teman sekelas, karena model pembelajaran inkuiri menekankan pada aktivitas yang dilakukan siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan jawaban (menempatkan siswa sebagai subjek belajar) dan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri serta mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Cina dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan minat baca pada siswa kelas VII A terhadap mata pelajaran Akidah akhlak dengan penerapan model pembelajaran inkuri. Dimana pada pertemuan pertama diperoleh indikator penilaian rasa senang siswa terhadap bacaan 45%,

ketertarikan siswa terhadap bacaan 36%, dan perhatian siswa terhadap bacaan 82%. Pada pertemuan kedua setelah memperkenalkan dan menerapkan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan menjadi rasa senang siswa terhadap bacaan 82%, ketertarikan siswa terhadap bacaan 64%, dan perhatian siswa terhadap bacaan 82%. Dan pada pertemuan ketiga respon siswa terhadap buku pelajaran terlihat peningkatan yang signifikan, selain itu respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri sangat baik hal ini sejalan dengan peningkatan presentase penilaian menjadi rasa senang siswa terhadap bacaan 100%, ketertarikan siswa 82%, dan ketertarikan siswa terhadap bacaan 100%. sehingga terjadi pula proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

### **Daftar Pustaka**

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media.
- Kristiani, D., Normawati, N., & Masdul, M. R. (2019). PENERAPAN METODE INQUIRY DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH WANAGADING KECAMATAN BOLANO LAMBUNU. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1).
- Nomor, P. M. A. R. I. (2013). 000912 Tahun 2013. *Tentang Kurikulum Madrasah*.
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Lutfi Gilang.
- Putranta, H. (2018). *Model pembelajaran kelompok sistem perilaku: Behavior system group learning model*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Romadhon, A. C. (2020). *Pentingnya Membaca Dan Menulis Serta Kaitannya Dengan Kemajuan Peradaban Bangsa*.
- Rosyid, M. Z., Mansyur, M., IP, S., & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi belajar*. Literasi Nusantara.
- Sirait, M. (2017). Model pembelajaran berbasis discovery-inkuiri dan

kontribusinya terhadap penguatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 155–170.

Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43–50.

Widani, N. K. T., Sudana, D. N., & Agustiana, I. G. A. T. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA dan sikap ilmiah pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Nusa Penida. *Journal of Education Technology*, 3(1), 15–21.